

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan perusahaannya yakni dengan menilai kinerja perusahaannya (Bidhari et al., 2013). Kinerja, yang merupakan hasil yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau proyek dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam suatu perencanaan kerja. Untuk mengukur kinerja, biasanya digunakan metrik keuangan dan non-keuangan; data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dapat berupa data keuangan bisnis. Kinerja karyawan, kualitas produk, budaya tempat kerja, pertumbuhan bisnis, dan faktor lainnya adalah contoh faktor non-keuangan. Kinerja keuangan biasanya merupakan metrik utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan; melalui laporan keuangan, bisnis dapat menentukan apakah kinerjanya baik atau buruk. (Adi & Suwarti, 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang mencakup aspek menghimpun dana, penyaluran dana, mengelola dana, teknologi, dan sumber daya, (Mustofa & Haryanto, 2014), Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya, penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian dan analisis terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui gambaran umum tentang situasi keuangan bisnis yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan. (Mutoharoh, 2021). Menurut (Soares & Yunanto, 2018) melalui penilaian dan analisis kinerja keuangan, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu. Selain itu informasi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam memprediksi posisi dan kinerja keuangan serta hal-hal lain yang menarik perhatian pemegang saham

dan pemangku kepentingan di masa yang akan datang (Soares & Yunanto, 2018). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi para investor, sebab di dalamnya berhubungan dengan harga saham yang menguntungkan para pemilik saham. Bagi perusahaan, mengontrol dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu kewajiban suatu perusahaan agar saham tersebut tetap diminati oleh banyak investor (Sholihah & Fidiana, 2021). Laporan keuangan perusahaan merupakan komponen penting bagi perusahaan untuk menarik investor, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan seberapa besar peranan manajemen dalam suatu perusahaan dalam mengelola asset dan modal yang dimiliki (Sholihah & Fidiana, 2021).

Salah satu organisasi Sektor keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu fungsi utama perbankan adalah bertindak sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak dengan kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana defisit (kekurangan uang). Bank harus dapat menyediakan uang tunai yang dibutuhkan untuk menopang kegiatan operasional mereka dalam kapasitasnya sebagai perantara keuangan. Salah satu pihak pertama yang menyediakan dana bank adalah modal para pemegang saham. Call money, pinjaman antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), dan pinjaman dari bank sentral termasuk dalam kategori sumber dana dari pihak kedua. Sementara itu, sumber dana dari pihak ketiga diperoleh melalui simpanan nasabah, seperti giro, deposito, serta peran bank sebagai agent of trust dalam menghimpun dana masyarakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kinerja yang baik diperlukan untuk memenangkan hati pihak-pihak ini, karena ini berfungsi sebagai pengukur seberapa besar kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mempertahankan nilainya. (Sari, 2020)

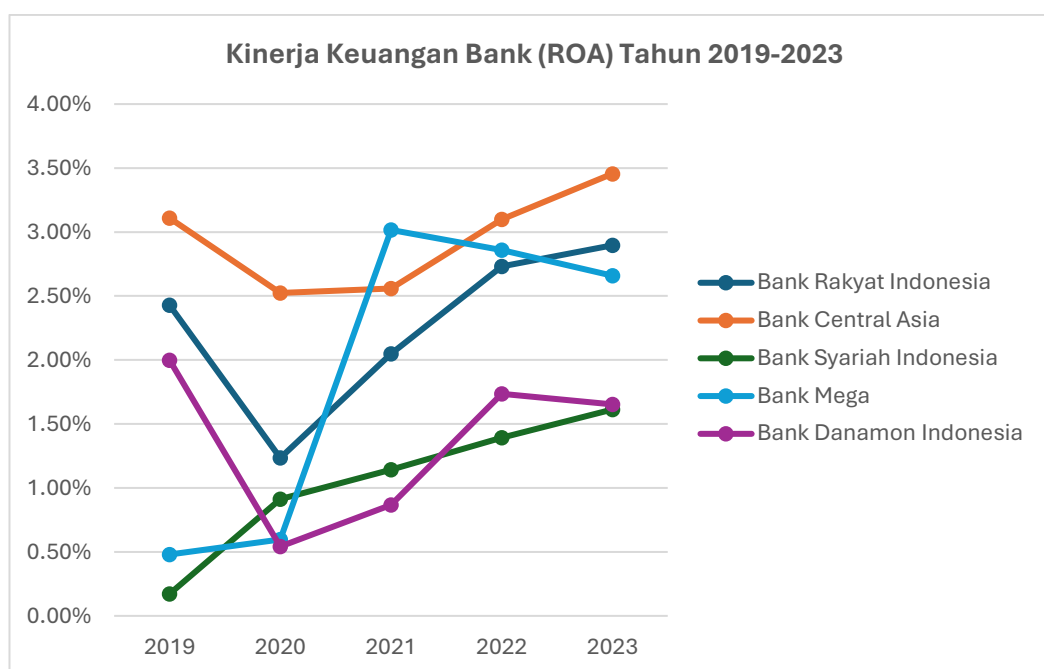
Sektor perbankan memiliki banyak risiko, terutama karena sektor ini berurusan dengan pengelolaan dana publik dan melakukan investasi seperti pinjaman, pembelian sekuritas, dan aktivitas keuangan lainnya. (Puspita & Jasman, 2022).

Karena alasan ini, bank bergantung pada kepercayaan publik dalam operasi komersial mereka. Laba yang dihasilkan oleh bank selama periode waktu tertentu adalah metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen. Ketika mengevaluasi kinerja atau akuntabilitas manajemen, data laba biasanya menjadi fokus utama. Data ini juga membantu dalam menentukan potensi profitabilitas bisnis. Sebagai ukuran profitabilitas, laba atas aset (ROA) menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. (Maria & Sari, 2021).

Secara fundamental, pengukuran kinerja keuangan perbankan tidak jauh berbeda dengan evaluasi kinerja perusahaan pada umumnya. Namun, dalam menilai kinerja perbankan, khususnya aspek keuangan, acuan utamanya adalah peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. No.13/1/PBI/2011 tentang evaluasi tingkat kesehatan bank umum. Evaluasi ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi pertumbuhannya dengan mengadakan penyelidikan terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai atau diukur dengan memakai analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

(Sartono, 2015) menjelaskan profitabilitas membantu dalam menilai kapabilitas Perusahaan memperoleh pendapatan melalui aktivitas operasionalnya, yang meliputi penjualan, pemanfaatan aset, serta penggunaan modal. Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat didapat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. (Amalia & Diana, 2022) Menyatakan keuntungan sebuah bank bisa dianalisis menggunakan Return on Asset (ROA). Salah satu metrik paling penting dalam evaluasi kinerja bank adalah ROA, yang mengukur seberapa efektif bank dalam mengonversi asetnya menjadi laba. Menurut (Capriani & Dana, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan

bahwa bank dapat secara efektif menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan profitabilitas. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank menghadapi kendala dalam menghasilkan laba dari asetnya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini antara lain tingginya biaya operasional, rendahnya pendapatan, atau kualitas aset yang kurang baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, sebuah bank dianggap dalam kondisi aman jika memiliki ROA di atas 1,5%. Dengan kata lain, jika profitabilitas (ROA) suatu bank berada di bawah standar yang ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan bank tersebut kurang sehat.



Sumber: Olah Data Sekunder (2023)

Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2019-2023

Sesuai dengan Pokok – pokok pelaksanaan *good corporate governance* menurut PBI Nomor 8/4/2006 mengenai penerapan *good corporate governance* Dalam keputusan ini, setiap bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan *good corporate governance* dan menyusun laporan pelaksanaan *good corporate governance* secara berkala. Perlunya peningkatan

penerapan GCG secara efektif dimaksudkan bank dapat melakukan identifikasi permasalahan secara dini, selain itu penerapan GCG menjadi pertimbangan atas kepercayaan nasabah kepada bank dimana semakin bagus nilai komposit *self assessment good corporate governance* menunjukkan bahwa sumber daya dalam perusahaan tersebut baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang terfokus pada *good corporate governance* yang dimana menggunakan *self assessment good corporate governance* untuk parameter penilaian terhadap kinerja keuangan (ROA) yang dilakukan oleh (Ekaningsih & Afkarina, 2021) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, semakin baik GCG yang dimiliki maka semakin baik pula kinerjanya.

Hubungan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan merupakan hubungan yang sangat erat, karena penerapan *good corporate governance* yang baik akan dapat mempengaruhi efisiensi, kepercayaan investor, serta manajemen risiko perusahaan, yang dimana akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Yang dimana hal ini berkaitan dengan teori agensi, dimana *good corporate governance* memiliki tujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen dengan memastikan manajemen bertindak untuk kepentingan stakeholders. Penerapan *self assessment good corporate governance* yang baik dapat meminimalkan risiko-risiko yang ada, sehingga akan meningkatkan efisiensi serta profitabilitas perusahaan, yang dapat dilihat dalam kinerja keuangan yang lebih baik.

Selain *self assessment good corporate governance* yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan memperoleh saat melakukan usahanya. Hal tersebut muncul pada perusahaan perbankan, dengan banyaknya bank yang bangkrut dan mengadakan merger atau penggabungan usaha hanya untuk menjaga usahanya. hal tersebut searah dengan yang dikatakan oleh pengamat ekonomi (Alviani, 2014) pada berita Ikatanbankir.co.id “Bank-bank kecil tidak memiliki pilihan lain kecuali melakukan merger atau diakuisisi agar dapat bersaing di tahapan internasional. Jika tidak, bank

kecil tersebut akan mengalami kesulitan untuk berekspansi dan akan *stuck* pertumbuhannya dikarenakan kekurangan modal untuk dapat bersaing dengan bank-bank besar asing. Pada saat ini bagian pasar perbankan nasional masih dikendalikan oleh bank besar hingga 60% lebih. dengan kebutuhan modal perbankan nasional hingga Rp. 113 Triliun, untuk dapat perluasan kredit hingga 20% dan 15% untuk dana. Bank kecil tidak memiliki alternatif lain selain merger atau diakuisisi” dengan melakukan pengakuisisian atau merger pada perusahaan perbankan kecil menjadi salah satu cara untuk bertahan dalam menjalankan usahanya.

Ukuran perusahaan pada hal ini dinilai dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki sebuah perusahaan ini akan menggambarkan hak, kewajiban serta permodalan pada perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar akan memperoleh perhatian lebih dari masyarakat. Ukuran perusahaan akan menjadi dasar bagi para shareholder sebelum menetapkan pihak mana yang akan dikontrak dalam melakukan suatu jasa yang dapat memberikan sejumlah keuntungan bagi para shareholder. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai urutan dan jumlah yang akan di diproduksi serta peluang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menentukan sarana apa saja yang akan diberikan oleh perusahaan terhadap klien secara bersamaan (Luqman, 2017). Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Onoyi & Windayati, 2021) pada penelitiannya terdapat pengaruh positif serta signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Malla, 2017) menjelaskan lebih dari 50% total risiko terbesar dari industri bank ataupun lembaga keuangan di dunia disebabkan oleh manajemen risiko kredit yang buruk. risiko kredit menjadi salah satu faktor risiko yang banyak dihadapi oleh bank karena kegiatan pemberian kredit yang menjadi sumber pendapatan utama dalam industri perbankan, maka manajemen risiko kredit yang baik akan mempengaruhi profitabilitas / kinerja keuangan (Alshatti, 2015). Menurut (Al

Zaidanin & Al Zaidanin, 2021) lemahnya manajemen risiko kredit dalam menyelidiki kemampuan penerima kredit dalam membayar kembali pinjamannya kepada bank dapat menempatkan kinerja keuangan bank bermasalah, sehingga pemangku kepentingan bank dan pemerintah terus bekerja keras mengembangkan kebijakan kepada para penerima pinjaman agar dapat meningkatkan kualitas kredit dan menurunkan masalah kredit macet. Karena dengan meningkatnya risiko kredit di perbankan maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi krisis keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Al Zaidanin & Al Zaidanin, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa manajemen resiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mutoharoh, 2021), Adapun Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, Karena Ukuran perusahaan sering dianggap memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, akses terhadap pendanaan, dan efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Mengingat sektor perbankan adalah sektor krusial yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Kekuatan dari sektor perbankan sangat penting dalam menjamin ekonomi yang stabil bagi Indonesia maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Self Assesment Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023

2. Variabel dependen (terikat) yang dibahas pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan variabel independent (bebas) pada penelitian ini adalah *Self Assessment Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko Kredit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai *self assessment good corporate governance*, manajemen risiko, dan kinerja keuangan, Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, di mana penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh *self assessment*

good corporate governance, ukuran perusahaan dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank.

2. Para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
3. Penelitian selanjutnya, harapannya penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai *self assessment good corporate governance*, ukuran perusahaan, manajemen risiko dan kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang uraian teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN